

## PENDAMPINGAN DALAM RANGKA TRANSFORMASI KAFE JAMU SUKOHARJO SEBAGAI DESTINASI EDUWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Umi Nafisah<sup>1\*</sup>, Agustyarum Pradiska Budi<sup>2</sup>, Mariska Sri Harlianti<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Politeknik Indonusa Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [uminafisah@poltekindonusa.ac.id](mailto:uminafisah@poltekindonusa.ac.id)

### Abstract

*Sukoharjo is renowned as a city of herbal medicine, playing a vital role in the center of Indonesia's herbal medicine industry. Herbal medicine is a cultural tradition that cannot be separated from the culture of the community that makes it. Sukoharjo Herbal Medicine Cafe, located in Dusun II, Nguter, Nguter District, Sukoharjo Regency, Central Java, is precisely located within Nguter Market. The partner's problem raised in this activity is the development of the Sukoharjo Herbal Medicine Cafe tourist destination into an educational tourism destination, so it can increase visitor interest and increase the promotion of Sukoharjo Herbal Medicine Cafe as a tourist destination. The purpose of this activity is to increase the effectiveness of Sukoharjo Herbal Medicine Cafe into an educational tourism destination that not only serves herbal medicine as a traditional drink, but also provides an educational experience and introduces local wisdom in the form of the use of medicinal plants. The methods used in this mentoring activity are problem identification, program planning, training, and monitoring and evaluation. The results obtained during the program are the preparation of workshop packages for visitors in the form of booklets, herbarium corners, medicinal plant information boards, and the Sukoharjo Herbal Medicine Cafe website. This mentoring has encouraged Kafe Jamu to make several improvements, including improvements to the menu and presentation of dishes for customers, and future improvements to the layout. This mentoring will continue to support Kafe Jamu Sukoharjo's growth.*

**Keywords:** *educational tourism., herbal medicine café., mentoring., transformation*

### Abstrak

Sukoharjo dikenal sebagai kota jamu yang memiliki peranan penting dalam sentra industri jamu di Indonesia. Jamu merupakan warisan tradisi budaya yang tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat peraciknya. Kafe jamu Sukoharjo yang beralamatkan di Dusun II, Nguter, Kec. Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, tepatnya berada di dalam Pasar Nguter. Permasalahan mitra yang diangkat dalam kegiatan ini adalah pengembangan destinasi wisata Kafe Jamu Sukoharjo menjadi eduwisata sehingga dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung dan meningkatkan promosi Kafe Jamu Sukoharjo sebagai destinasi wisata. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya guna Kafe Jamu Sukoharjo menjadi sebuah destinasi eduwisata yang tidak hanya menyajikan jamu sebagai minuman tradisional, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif dan memperkenalkan kearifan lokal dalam bentuk pemanfaatan tanaman obat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah identifikasi masalah, perencanaan program, pelatihan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil yang didapatkan selama program adalah tersusunnya paket *workshop* bagi pengunjung dalam bentuk *booklet*, pojok herbarium, papan informasi tanaman obat serta website Kafe Jamu Sukoharjo. Adanya pendampingan ini telah mendorong Kafe Jamu untuk melakukan beberapa perbaikan, diantaranya adalah perbaikan dalam menu serta tampilan sajian bagi pengunjung, dan selanjutnya yang akan dilakukan adalah perbaikan *layout*. Kegiatan pendampingan ini akan terus dilakukan untuk membantu kemajuan Kafe Jamu Sukoharjo.

**Kata Kunci:** *eduwisata., kafe jamu., pendampingan., transformasi*

Accepted: 2025-12-10

Published: 2026-01-08

## PENDAHULUAN

Jamu merupakan warisan tradisi budaya yang tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat peraciknya. Jamu merupakan salah satu obat tradisional yang masih banyak digunakan oleh masyarakat luas untuk pengobatan secara empiris (Syahfitri & Asra, 2021). Jamu yang

menjadi minuman berkhasiat khas Indonesia ini, awalnya hanya digunakan sebagai ramuan obat, tetapi sekarang banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan stamina dan kesehatan umumnya (Amilia et al., 2024). Dipercaya bahwa karena manfaatnya, jamu tradisional akan tetap ada dan terus ada.

Sukoharjo dikenal sebagai kota jamu yang memiliki peranan penting dalam sentra industri jamu di Indonesia. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo sangat mendukung pertumbuhan industri jamu, dengan memberikan berbagai program serta kebijakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk-produk jamu di Kabupaten Sukoharjo. Pada tahun 2012, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan salah satu kampung di Sukoharjo, yaitu Kecamatan Nguter sebagai Kampung Jamu. Terdapat sekitar 275 perusahaan jamu ada di Kabupaten Sukoharjo (Purnaningsih et al., 2024). Dan pada tahun 2021, jamu mendapatkan pengakuan internasional dengan ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) oleh UNESCO. Pengakuan ini menjadi bukti bahwa jamu bukan hanya milik Indonesia, tetapi juga milik dunia.

Pasar Jamu Nguter, yang menjadi pasar jamu terbesar di Asia Tenggara, merupakan tempat dimana aneka produk jamu tersedia. Berkat eksistensinya dalam melestarikan budaya minum jamu sebagai warisan leluhur, Pasar Nguter Sukoharjo dinobatkan sebagai Destinasi Wisata Jamu pada tahun 2019. Dengan penobatan Pasar Nguter Sukoharjo sebagai Destinasi Wisata, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo menindaklanjuti dengan menyediakan tempat, untuk menarik pengunjung dari berbagai kalangan, sehingga dibangunlah Kafe Jamu di Pasar Nguter Sukoharjo.

Kafe jamu Sukoharjo, beralamatkan di Dusun II, Nguter, Kec. Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, yang tepatnya berada di dalam Pasar Nguter. Kafe Jamu Sukoharjo pada awal berdiri dikelola oleh PT. Konimex, dan pada tahun 2021 Kafe Jamu Sukoharjo dikelola oleh Koperasi Jamu Indonesia (KOJAI) bekerja sama dengan PT. GUJATI. Kafe Jamu Sukoharjo, menawarkan sajian minuman tradisional yang diracik sehingga menghasilkan rasa dan aroma yang ramah terhadap kalangan milenial. Strategi pelestarian minuman tradisional untuk dapat mengambil posisi di kalangan milenial diantaranya adalah : 1) Inovasi produk dan kemasan, 2) Pemasaran berbasis teknologi dan media sosial, 3) Edukasi dan pendampingan (Lantun et al., 2025).

Saat ini, jumlah kunjungan ke Kafe Jamu Sukoharjo rata-rata perhari adalah 15 – 20 orang. Produk-produk yang tersedia di Kafe Jamu Sukoharjo mempengaruhi keputusan pembelian dari konsumen yang datang ke kafe tersebut (Orivia et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa konsumen merasa puas dengan produk yang disajikan dan pelayanan yang diberikan oleh Kafe Jamu Sukoharjo (Astuti et al., 2022). Menu-menu yang disajikan di Kafe Jamu Sukoharjo diantaranya adalah Kunyococo (Kunyit asam, air kelapa), Golden Sparkling (Kunyit asam, soda), Jahe Galau Akud (Jahe, jeruk, sereh, teh, madu), Curminse Ternatea (Temulawak, bunga telang), Merona (Es uwuh), dan masih banyak lagi. Selain itu Kafe Jamu Sukoharjo juga menyajikan hidangan makanan kekinian.

Kafe Jamu Sukoharjo mengangkat konsep "Tempat nongkrong dengan minuman jamu menyehatkan, tujuan wisata jamu untuk pelestarian minuman tradisional". Terdapat beberapa bagian yang perlu dilakukan perbaikan dari Kafe Jamu Sukoharjo diantaranya adalah iklan dan promosi, *signage* (identitas dan petunjuk arah), pelayanan dan kecepatan penyajian (Astuti et al., 2022).

Permasalahan mitra yang diangkat dalam kegiatan ini adalah pengembangan destinasi wisata Kafe Jamu Sukoharjo menjadi eduwisata sehingga dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung (Aspek Manajemen) dan meningkatkan promosi Kafe Jamu Sukoharjo sebagai destinasi wisata (Aspek Pemasaran).

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya guna Kafe Jamu Sukoharjo menjadi sebuah destinasi eduwisata yang tidak hanya menyajikan jamu sebagai minuman tradisional, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif dan memperkenalkan kearifan lokal dalam bentuk pemanfaatan tanaman obat. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut adalah untuk mengembangkan ekonomi lokal, pelestarian kearifan lokal, peningkatan kunjungan wisata, serta meningkatkan pengetahuan tentang jamu.

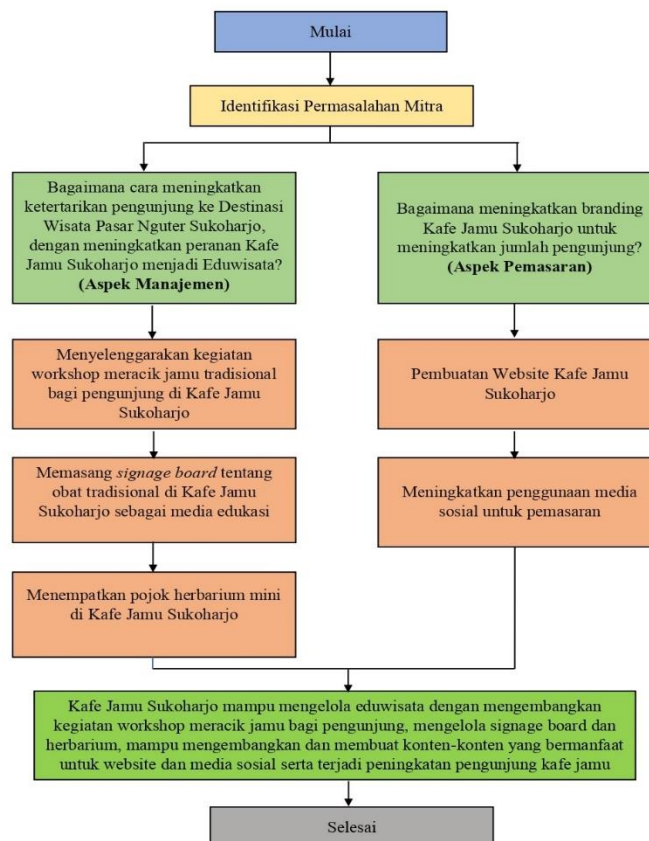
## METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam konteks untuk pendampingan dalam rangka transformasi kafe jamu Sukoharjo sebagai Destinasi Eduwisata Berbasis Kearifan Lokal dirancang secara sistematis, sehingga tujuan pelaksanaan program dapat tercapai. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan mitra dengan melakukan pendekatan kepada Kafe Jamu Sukoharjo, mengidentifikasi jumlah pengunjung dan cara melakukan *branding* dari Kafe Jamu Sukoharjo.

Tahap kedua adalah perencanaan program, yaitu melakukan perencanaan program kegiatan bagi pengelola Kafe Jamu Sukoharjo untuk meningkatkan ketertarikan pengunjung ke Kafe Jamu Sukoharjo dengan meningkatkan peranan Kafe Jamu Sukoharjo menjadi Eduwisata, serta perencanaan program dalam rangka meningkatkan *branding* Kafe Jamu Sukoharjo dengan pengelolaan media sosial serta *website*.

Tahap ketiga adalah Memberikan program pelatihan yang meliputi penyusunan workshop bagi pengunjung di Kafe Jamu Sukoharjo. Memasang papan informasi tentang obat tradisional dan menempatkan pojok herbarium sebagai media edukasi di Kafe Jamu Sukoharjo, memberikan pelatihan tentang pembuatan konten untuk media sosial dan pengelolaan *website*.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi selama keberjalanan program. Dan tahap terakhir adalah monitoring dan pendampingan secara berkelanjutan di Kafe Jamu Sukoharjo



Gambar 1. Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terselenggara ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan daya guna dari Kafe Jamu Sukoharjo menjadi sebuah destinasi eduwisata yang tidak hanya menyajikan jamu sebagai minuman tradisional, tetapi dapat memberikan pengalaman edukatif serta memperkenalkan kearifan lokal dalam bentuk pemanfaatan tanaman obat. Dengan adanya peningkatan daya guna Kafe Jamu Sukoharjo diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan jumlah kunjungan di Kafe Jamu.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan membantu Kafe Jamu Sukoharjo dalam menyusun materi untuk *workshop* bagi pengunjung yang ingin belajar tentang cara pembuatan jamu. Dalam kegiatan tersebut, tersusun 3 *booklet workshop* bagi pengunjung Kafe Jamu Sukoharjo. *Booklet* tersebut adalah *workshop* pembuatan instan jahe, syrup beras kencur dan wedang uwuh celup.



Gambar 2. *Booklet Workshop* di Kafe Jamu Sukoharjo

Kegiatan berikutnya adalah membuat pojok herbarium, dimana dalam pojok herbarium diberikan 50 item herbarium sebagai sarana edukasi bagi pengunjung. Dalam botol herbarium yang ditampilkan, diberikan identitas nama simplisia, nama ilmiah simplisia, nama daerah, bagian berkhasiat yang digunakan serta kegunaan atau khasiat dari simplisia tersebut. Herbarium merupakan spesimen dari tanaman yang telah melalui serangkaian proses pengeringan/pengawetan dengan menggunakan metode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai media edukasi (Alang et al., 2024; Bria et al., 2023). Dengan adanya herbarium ini diharapkan pengunjung mendapatkan pengetahuan tentang berbagai jenis tanaman yang berpotensi obat serta memahami kegunaan dan fungsi tumbuhan tersebut (Hafida et al., 2020).



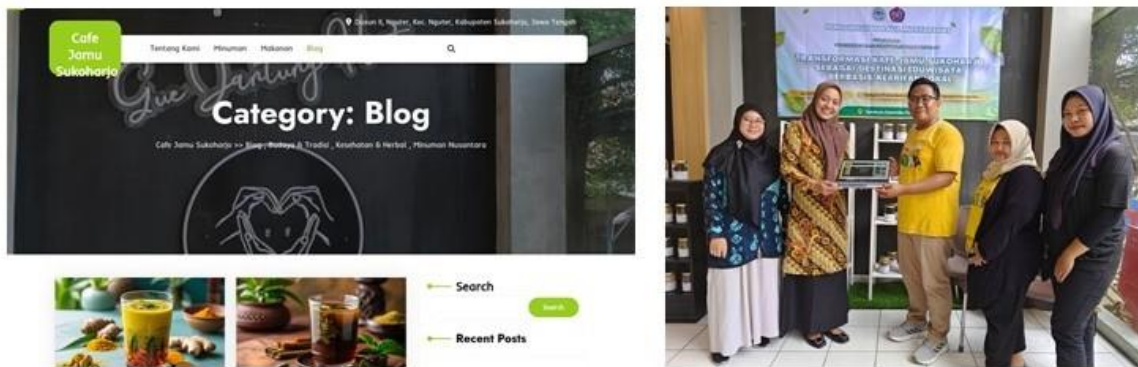
Gambar 3. Pojok herbarium

Dalam mendukung transformasi Kafe Jamu Sukoharjo sebagai destinasi eduwisata, dalam Kafe Jamu diberikan media pembelajaran yang berupa papan informasi yang berisi informasi terkait tanaman yang berpotensi obat. Dalam papan informasi berisi informasi tentang tanaman yang berpotensi sebagai obat baik yang telah digunakan secara empiris, maupun telah terbukti secara ilmiah. Informasi tersebut berupa foto tanaman obat, nama tanaman obat, nama ilmiah tanaman obat, nama daerah, bagian berkhasiat, serta kegunaan dan khasiat dari obat. Dengan adanya papan informasi terkait obat ini diharapkan dapat saling melengkapi dengan herbarium yang disediakan.



Gambar 4. Penyerahan Papan informasi Tanaman Obat

Kegiatan berikutnya adalah membantu Kafe Jamu Sukoharjo dalam hal penyusunan *website* Kafe Jamu Sukoharjo untuk meningkatkan *branding* Kafe Jamu Sukoharjo. Peranan *media digital* dalam *branding* memainkan peran yang penting dalam pengembangan sektor wisata. Dengan adanya media digital, memungkinkan informasi dapat disebarluaskan dengan cepat dan lebih efisien, sehingga mudah dijangkau oleh khalayak yang lebih luas, baik lokal maupun internasional. Dengan menggunakan *platform digital*, memungkinkan untuk menyajikan konten dalam berbagai bentuk, seperti video, gambar, dan teks, yang dapat menarik minat dari pengunjung (Saputro et al., 2025).



Gambar 5. Penyerahan *website* Kafe Jamu Sukoharjo

Kegiatan *workshop* sesi pertama telah dilakukan untuk pengunjung di Kafe Jamu Sukoharjo. Dalam kegiatan *workshop* diikuti oleh 12 peserta dengan materi *workshop* pembuatan syrup beras kencur dan instan jahe. Kegiatan *workshop* ini diikuti oleh peserta dengan sangat antusias. Dari kegiatan *workshop* ini, peserta dapat mengetahui cara pembuatan dan mampu membuat syrup beras kencur dan instan jahe.



Gambar 6. Kegiatan *workshop* di Kafe Jamu

Saat ini Kafe Jamu Sukoharjo sedang terus melakukan perbaikan dalam hal pengelolaan Kafe Jamu. Diantaranya adalah memperbaiki Menu di Kafe Jamu, dengan memperbaiki menu di Kafe Jamu menjadi menu-menu yang kekinian, dengan tampilan yang estetik. Berikut beberapa contoh menu terbaru di Kafe Jamu Sukoharjo :



Gambar 7. Perbaikan menu di Kafe Jamu

Perbaikan selanjutnya yang akan dilakukan adalah perbaikan *layout* Kafe Jamu. Harapan kedepan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Politeknik Indonusa Surakarta bersama dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta terus berkesinambungan sehingga dapat memberikan pendampingan dan membantu kemajuan Kafe Jamu Sukoharjo.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dalam rangka transformasi Kafe Jamu Sukoharjo menjadi destinasi eduwisata berbasis kearifan local telah membantu dalam menginisiasi Kafe Jamu Sukoharjo dalam hal perbaikan pengelolaan manajemen di Kafe Jamu. Kegiatan yang telah dihasilkan adalah tersusunnya paket *workshop* di Kafe Jamu dalam bentuk booklet, tersusun pojok herbarium, papan informasi tanaman obat dan *website* Kafe Jamu. Adanya pendampingan ini telah mendorong Kafe Jamu untuk melakukan beberapa perbaikan, diantaranya adalah perbaikan dalam menu serta tampilan sajian bagi pengunjung, dan selanjutnya yang akan dilakukan adalah perbaikan dalam layout Kafe Jamu Sukoharjo. Kegiatan pendampingan ini akan terus dilakukan dalam rangka untuk membantu kemajuan Kafe Jamu Sukoharjo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemdiktisaintek yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan terima kasih kepada Politeknik Indonusa Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta pengelola Kafe Jamu Sukoharjo sebagai Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Khairillah, Y. N., Jagad, N. J., Utami, A. P., Baihaqi, M. F., Fahira, A. N., & Nabila, F. (2024). Pengenalan Potensi Tumbuhan Obat Lokal Menggunakan Herbarium Kering Pada Siswa/I SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 245. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v4i2.25805>
- Amilia, A. N., Debomar, C., Mardiana, E., Sari, E. L., Fitri, F., Hasanah, H., Nisa, L. K., Fiqriah, N. C., Sari, N., Lestari, S. I., Nazelilla, T., Paradhea, V. R., Syarifuddin, W., Luthfi, M., Damis, N. L., & Mochtar, C. F. (2024). Edukasi Pembuatan Jamu Saintifikasi Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Kelurahan Masjid Kota Samarinda. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2209–2220. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i3.8928>
- Astuti, D. T., Harisudin, M., Rara, R., & Qonita, A. (2022). Purchase Decision and Customer Satisfaction “Kafe Jamu” in Nguter District, Sukoharjo Regency. *Agrisociomics*, 6(1), 160. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisociomics>
- Bria, E. J., Obenu, N. M., & Mere, J. K. (2023). Pelatihan Pembuatan Herbarium Kering Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kefamenanu. *Jurnal PASOPATI*, 5(1), 37–43. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Hafida, S. H. N., Ariandi, A. P., Ismiyatin, L., Wulandari, D. A., Reygina, N., Setyaningsih, T., Setyawati, L., Sochiba, S. L., & Amin, M. A. K. (2020). Pengenalan Etnobotani melalui Pembuatan Herbarium Kering di Lingkungan Sekolah MI Muhammadiyah Plumbon, Wonogiri. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 79–83. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10776>
- Lantun, B., Andri, W., Noer, C., Arifin, A., Wikarta, F. P., & Sabillah, H. H. (2025). Revitalisasi Jamu : Strategi Pelestarian Minuman Tradisional untuk Menarik Minat dan Kesadaran Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 734–739.
- Orivia, A. I., Cantika, J., Nanggala, A., Rusdiyatmi, N., & Manajemen, J. (2023). Pengaruh Variabel Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen : Studi Kasus pada Kafe Jamu Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1).
- Purnaningsih, N., Saraswati, Y., & Anggrasari, H. (2024). Patterns and Marketing Strategies of Herbal Medicine at Sukoharjo Regency. *Jurnal Jamu Indonesia*, 9(3), 128–136.
- Saputro, H. G., Rachmawati, A. N., & Hadi, P. P. (2025). Jamu Potential as Tourism Attraction of Sukoharjo, Central Java – A Review. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)*,

4(3), 215–222. <https://doi.org/10.55123/toba.v4i3.6065>

Syahfitr, S. A., & Asra, D. R. (2021). Analysis of Medicinal Chemicals Contained on Jamu: A Review. *Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 9(2), 33–46. <https://doi.org/10.22270/ajprd.v9i2.931>